

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ialah pendekatan kuantitatif, untuk menganalisis hubungan antar variabel peneliti menggunakan angka atau skala numeric (Kuncoro 2003:124). Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti ialah pengaruh Lingkungan Kerja dan Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket dan data sekunder yang didapatkan dari peneliti terdahulu. Populasi yang digunakan oleh peneliti merupakan seluruh karyawan pada bagian produksi di Pabrik Tahu W Jombang yang berjumlah 35 karyawan. Sampel adalah separuh atau setengah populas yang diteliti (Arikunto 1998:131). Sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada Pabrik Tahu W Jombang. Uji intrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif dengan pengukuran menggunakan Skala Likert dan analisis inferensial. Uji hipotesisnya menggunakan uji t.

## **3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **3.2.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2013: 58) variabel penelitian menggambarkan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti memahami dalam memperoleh informasi tentang segala sesuatu yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memiliki dampak atau menjadi sebab adanya variabel terikat dengan simbol (X). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas dengan simbol (Y). Dalam penelitian ini memakai dua variabel variabel bebas yaitu Lingkungan kerja (X1) dan stress Kerja (X2) kemudian variabel terikatnya yaitu Kinerja Karyawan (Y) Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen/ Variabel bebas**

Variabel Bebas atau variabel independent yakni variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Arikunto, 1998: 118) Variabel bebas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **a. Lingkungan Kerja (X1)**

Sedarmayanti (2011) mendefinisikan lingkungan kerja merupakan peralatan yang digunakan dalam proses produksi ,serta hubungan atasan dengan bawahan, dan sesame rekan kerja.

## b. Stres Kerja (X2)

Mangkunegara (2011:157) bahwa tekanan, ketegangan atau gangguan tidak menyenangkan yang berasal dari luar seseorang. Tidak dapat dimungkiri, setiap manusia pasti pernah mengalami stres karena suatu masalah yang sedang dihadapi di lingkungannya yang berhubungan dengan jumlah tugas yang diberikan oleh atasan, beban kerja yang dikerjakan setiap karyawan serta lama waktu bekerja.

## 2. Variabel Dependen/ Variabel Terikat

Variabel Terikat atau variabel dependent yakni variabel yang berpengaruh terhadap variabel bebas (Arikunto 2006,118) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y) Menurut Menurut Mangkunegara (2010), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang di tuangkankan melalui perencanaan suatu strategi organisasi.

### 3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sesuatu yang melekat pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut.

### **1.2.2.1 Kinerja Karyawan (Y)**

Diadopsi dari Mangkunegara (2010) dan disesuaikan dengan lokasi penelitian, maka indicator dari penelitian ini adalah

#### 1. Kualitas Kerja

Seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan

#### 2. Kuantitas Kerja

Seberapa banyak seseorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing

#### 3. Ketepatan Waktu

Tingkat aktivitas diselesaikannya pekerjaan tersebut pada waktu awal yang diinginkan.

#### 4. Kerjasama

Seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan

#### 5. Tanggung Jawab

Kesadaran akan kewajiban melakukan pekerjaan dengan akurat atau tidak ada kesalahan

### **3.2.2.2 Lingkungan Kerja (X1)**

Diadopsi dari Sedarmayanti (2011) dan disesuaikan dengan lokasi penelitian, maka indicator dari penelitian ini adalah

1. Lingkungan Kerja Fisik, Peralatan kerja : Tersedianya peralatan kerja yang sudah memadai.
2. Lingkungan Kerja Non Fisik, Yaitu :
  1. Hubungan dengan atasan : Perlakuan dengan baik, manusiawi, tidak disamakan dengan robot atau mesin.
  2. Hubungan antar pegawai : Hubungan berlangsung secara serasi, lebih bersifat informal, penuh kekeluargaan.

### **3.2.2.3 Stres Kerja (X2)**

Diadopsi dari Mangkunegara (2013) dan disesuaikan dengan lokasi penelitian, maka indicator dari penelitian ini adalah

1. Jumlah tugas : yaitu banyaknya jumlah tugas yang harus dikerjakan
2. Beban lebih

Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Namun, jika pekerja tidak berhasil maka tugas dan kegiatan tersebut menjadi suatu beban kerja.

3. Lama waktu kerja

Bekerja dengan waktu yang lebih panjang dan jam istirahat makan siang yang lebih pendek dan lembur mengakibatkan pekerja mengalami stress secara fisik maupun mental.

**Tabel 3.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang ini di gunakan oleh peneliti untuk menafsir variabel Lingkungan Kerja, Stres Kerja dan Kinerja Karyawan yaitu dalam bentuk angket.

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi</b>
Kinerja Karyawan (Y);Mangkunegara (2010)	Y1 Kualitas	Y1.1 Hasil pekerjaan saya sesuai standart pabrik
	Y2 Kuantitas	Y2.1 Jumlah pekerjaan yang saya selesaikan sesuai target
	Y3 Ketepatan Waktu	Y3.1 Saya masuk kerja sesuai jam kerja
	Y4 Kerjasama	Y4.1 Dalam bekerja saya dibantu oleh tim
	Y5 Tanggung Jawab	Y5.1 Tanggung jawab yang dibebankan selalu bisa saya selesaikan
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi</b>
Lingkungan Kerja (X1); Sedarmayanti (2011)	X1.1 Peralatan kerja	X1.1.1 Peralatan yang disediakan oleh perusahaan sudah lengkap dan memadai
	X1.2 Hubungan dengan atasan	X1.2.1 Hubungan saya dengan Pimpinan baik
	X1.3 Hubungan antar pegawai	X.1.3.1 Hubungan saya dengan teman kerja baik
<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-Kisi</b>
Stres Kerja (X2); Mangkunegara (2013)	X2.1 Jumlah tugas	X2.1.1 Saya mampu menyelesaikan pekerjaan saya sesuai target
	X2.2 Beban lebih	X2.2.1 Saya mengerjakan pekerjaan sesuai tanggung jawab saya
	X2.3 Lama waktu kerja	X2.3.1 Jam kerja saya normal yaitu 7-9 jam

### 3.3 Skala pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2012;43) skala pengukuran variabel merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini urutan pemb erian skor menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam Angket, Dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka

terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert**

Skor	Kriteria
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

*Sumber : Sugiyono (2012:45)*

### **3.4 Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa populasi adalah: “Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap bagian produksi pada Pabrik Tahu W Jombang yang berjumlah 35 orang

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2014:116) menyatakan bahwa pengertian sampel adalah: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi

atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap bagian produksi pada Pabrik Tahu W Jombang.

### **3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik penarikan sampel purposif yaitu sampel yang digunakan jika dalam upaya memperoleh data tentang masalah yang diteliti memerlukan sumber data yang memiliki kriteria khusus berdasarkan penilaian tertentu (Sugiyono, 2008). Objek sampel tersebut adalah tenaga kerja bagian produksi yang berjumlah 35 orang, karena mereka mempunyai karakteristik yang sesuai dengan variabel – variabel yang akan diteliti dibandingkan dengan tenaga kerja dibagian yang lain.

## **3.5 Jenis Dan Sumber Data**

### **3.5.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu

1. Data kualitatif.

Data yang diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan kepada sejumlah karyawan.

2. Data kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam bentuk angka yang dapat dihitung. Data ini diperoleh dari perhitungan Angket yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.



### **3.5.2 Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2014) data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari objek yang diteliti baik dari wawancara maupun dari angket yang dirancang oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data yang dapat dihimpun dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada karyawan.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan data dari dokumen instansi seperti data karyawan serta profil perusahaan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan dengan cara yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yang tepat. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### **1. Observasi**

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung dalam proses kegiatan keseharian pegawai pabrik Tahu W Jombang

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada beberapa orang yang berkaitan dengan penelitian.

## 3. Angket

Teknik pengambilan data dengan cara menyebarkan angket atau daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara meminta responden mengisi angket untuk mendapatkan data-data yang diperlukan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada pabrik Tahu W Jombang. Bentuk angket bersifat tertutup yaitu responden diberi alternatif pilihan jawaban pada setiap pertanyaan. Untuk dapat mengetahui tingkat kepastian dalam penelitian ini, maka digunakan cara dengan Skala Likert.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.”

### **3.7 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2011:121) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dianggap valid. Dalam uji validitas ini peneliti menggunakan teknik korelasi item total atau sering disebut juga corrected item total correlation.

Syarat ketentuan menurut Sugiyono (2010) yang harus dipenuhi memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pernyataan dari angket adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pernyataan dari angket adalah tidak valid

Dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16. Uji Validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Uji Validitas**

Variabel	Item	r tabel	Corrected Item Correlation	Keterangan
<b>Lingkungan Kerja</b>	X1.1	0,3	0,701	Valid
	X1.2	0,3	0,751	Valid
	X1.3	0,3	0,580	Valid
<b>Stres Kerja</b>	X2.1	0,3	0,458	Valid
	X2.2	0,3	0,507	Valid
	X2.3	0,3	0,600	Valid
<b>Kinerja Karyawan</b>	Y.1	0,3	0,648	Valid
	Y.2	0,3	0,711	Valid
	Y.3	0,3	0,695	Valid
	Y.4	0,3	0,707	Valid
	Y.5	0,3	0,580	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data hasil uji validitas yang terdiri dari 35 responden dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga semua item pernyataan yang digunakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda (Sugiyono 2011:121) .Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[ \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya pertanyaan

$\sigma b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma t^2$  = varians total

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut:

1. Instrumen dikatakan reliabel jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Dalam perhitungan ini menggunakan program SPSS versi 16. Uji Reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Batas Cronbach Alpha	Keterangan
Lingkungan Kerja	0,799	0,6	Reliabel
Stres Kerja	0,701	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,843	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan dari data tabel 3.4 diatas menunjukkan variabel Lingkungan kerja (X1), dan Stres Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) mempunyai nilai cronbach alpha >0,6. Dengan demikian semua item diatas dinyatakan Reliabel untuk pengujian selanjutnya.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, (Sugiyono,2013:206).

Peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang akan digunakan untuk memperoleh data dari responden. Kemudian data yang didapatkan dari hasil pengumpulan angket akan diolah dan diberikan bobot dalam setiap alternative jawaban. Untuk mengolah data yang telah didapatkan peneliti menggunakan metode skala likert. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert memiliki skor mulai dari angka 5-4-3-2-1. Penelitian ini menggunakan skala likert yang dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu

kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan reliabilitas. Hasil penyebaran angket tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kategori}}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Sehingga diperoleh range/interval nilai sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Skala Interval**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00 - 1,80	Sangat Rendah
> 1,81 - 2,60	Rendah
> 2,61 - 3,40	Cukup/Sedang
> 3,41 - 4,20	Tinggi
> 4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

*Sumber : Sugiyono (2013:211)*

### 3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono(2013:277) Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan,antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing- masing variabel independen berhubungan positif atau negative.

Persamaan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Lingkungan Kerja

X<sub>2</sub> = Stress Kerja

e = Unsur pengganggu ( error )

Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu melihat pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Persyaratan dalam analisis regresi adalah uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan, benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi dan gejala normalitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastistas, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **3.8.3.1 Uji Normalitas.**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat melihat normal probability plot. Persyaratan uji normalitas jika data menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas, Sedangkan untuk uji statistik dalam normalitas di bagi menjadi dua yaitu uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) Dan Ghazali (2011). Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.. (Ghozali, 2009).



### 3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian faktor. Dengan nilai tolerance  $\geq 0,1$  atau sama dengan VIF  $\leq 10$ , Ghozali (2018). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } tolerance = \frac{1}{VIF}$$

Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.

### 3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode Scatter plot yaitu dengan melihat pola titik-titik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.

### 3.8.4 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda meliputi uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat sumbangan efektif Lingkungan Kerja dan Stres Kerja dalam menjelaskan Kinerja Karyawan, dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial lingkungan kerja dan Stres Kerja terhadap kinerja karyawan, lebih lengkapnya lihat penjelasan berikut ini:

#### 3.8.4.1 Uji t (Pengujian secara Parsial)

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan berapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2014) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing bantuan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, yang masing-masing menggunakan uji koefisiensi regresi variabel bebas apakah memiliki pengaruh yang berarti atau tidak terhadap variabel terikat. Sugiyono (2014). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, dikatakan berpengaruh signifikan apabila  $\text{sig} < \alpha$ . Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  diterima

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{\alpha b}$$

Keterangan :

$b$  : Koefisien regresi variabel bebas

$\alpha b$  : Standar deviasi koefisien regresi variabel terikat

Hasil Uji t dapat dilihat pada Output Coefficient dari hasil Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.

### **3.8.5 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel –variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel independen. Dalam proses analisis maka peneliti menggunakan program computer statistic SPSS versi 16.